



KORELASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN ETIKA KOMUNIKASI PESERTA DIDIK

Cantika Putri Intania¹, Risaniatin Ningsih², Nora Yuniar Setyaputri³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

cantikaputriintania@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², setyaputrinora@gmail.com³

ABSTRACT

Adolescent communication patterns have undergone significant transformation in the digital age, driven largely by intensive social media engagement. This research examines the correlation between social media usage and communication ethics among secondary education students through a comprehensive literature review approach. By analyzing contemporary studies on digital platform engagement, ethical communication standards, and their collective impact on youth behavior, this study reveals that secondary students typically spend over 5 hours daily on social media platforms. A significant correlation exists between social media engagement patterns and shifts in communication ethics, evidenced by declining linguistic politeness, diminished privacy awareness, uncritical information sharing tendencies, and deteriorating face-to-face interaction quality. This correlation demonstrates complexity, moderated substantially by students' digital literacy competencies. Those possessing stronger digital literacy skills exhibit superior capability in maintaining ethical communication standards. The research advocates for integrated collaborative initiatives involving educational institutions, counseling professionals, students, and parents to establish robust digital literacy frameworks and comprehensive communication ethics education, fostering responsible social media engagement.

Keywords: *intensity of social media use, communication ethics, vocational high school students, digital literacy, guidance and counseling*

ABSTRAK

Pola komunikasi kalangan remaja mengalami transformasi signifikan di era digital, terutama didorong oleh keterlibatan intensif dalam platform media sosial. Kajian ini menganalisis korelasi antara aktivitas penggunaan media sosial dengan praktik etika komunikasi pada peserta didik jenjang pendidikan menengah melalui pendekatan kajian literatur yang komprehensif. Melalui analisis terhadap penelitian kontemporer mengenai keterlibatan platform digital, standar komunikasi etis, serta dampak kolektifnya pada perilaku generasi muda, studi ini mengungkapkan bahwa peserta didik tingkat menengah secara tipikal menghabiskan lebih dari 5 jam harian pada platform media sosial. Korelasi signifikan teridentifikasi antara pola keterlibatan media sosial dengan pergeseran praktik etika komunikasi, yang terbukti melalui menurunnya kesopanan linguistik, berkurangnya kesadaran privasi, kecenderungan penyebaran informasi tanpa sikap kritis, serta memburuknya kualitas interaksi langsung. Korelasi ini menunjukkan kompleksitas yang dimoderasi secara substansial oleh kompetensi literasi digital peserta didik. Mereka yang memiliki keterampilan literasi digital lebih kuat menunjukkan kapabilitas superior dalam mempertahankan standar komunikasi etis. Penelitian mengadvokasi inisiatif kolaboratif terintegrasi yang melibatkan institusi pendidikan, profesional konseling, peserta didik, dan orang tua untuk membangun kerangka literasi digital yang kokoh serta pendidikan etika komunikasi komprehensif, mendorong keterlibatan media sosial yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: korelasi, media sosial, etika komunikasi, peserta didik, literasi digital



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Koneksi Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Revolusi teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah menghadirkan perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi satu sama lain. Platform media sosial, sebagai produk dari kemajuan teknologi yang berlangsung pesat, telah bertransformasi dari sekadar sarana hiburan menjadi komponen integral dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Khususnya bagi generasi muda, kehadiran media digital ini tidak lagi dapat dipisahkan dari proses pembentukan identitas personal dan sosial mereka. Fenomena ini telah merekonstruksi cara fundamental individu, terutama remaja, dalam mengomunikasikan gagasan, membentuk opini, serta menjalin relasi interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Data dari riset Rastati (2020) menunjukkan bahwa pelajar di Indonesia rata-rata menggunakan waktu antara 5 sampai 7 jam per hari untuk aktivitas di berbagai platform media sosial. Durasi penggunaan yang masif ini tidak semata-mata berdampak pada manajemen waktu, namun juga menciptakan pengaruh mendalam terhadap cara berinteraksi dan internalisasi nilai-nilai sosial, terutama yang berkaitan dengan norma komunikasi yang etis. Fase remaja menjadi periode vital dalam pengembangan moral dan karakter individu, sehingga eksposur terhadap media sosial dapat berperan sebagai katalis positif atau justru menjadi faktor disruptif dalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip etika komunikasi.

Komunikasi yang etis merupakan pilar fundamental dalam membangun relasi sosial yang konstruktif dan bermakna, baik dalam konteks interaksi tatap muka maupun komunikasi digital. Dalam perspektif Mulyana (2021), etika komunikasi dalam kerangka budaya Indonesia mencakup dimensi penggunaan bahasa yang sopan, penghormatan terhadap lawan bicara terutama kepada yang lebih tua, akuntabilitas sosial dalam berkomunikasi, serta kepekaan terhadap norma-norma kultural yang berlaku. Nasrullah (2018) memperluas konsep ini dalam konteks digital dengan memasukkan aspek kesadaran akan batasan privasi, pentingnya verifikasi informasi sebelum disebarluaskan, serta upaya menghindari konten yang mengandung ujaran kebencian dan perilaku perundungan siber.

Fenomena yang berkembang menunjukkan indikasi kuat akan adanya keterkaitan antara aktivitas penggunaan media sosial dengan dinamika perubahan dalam praktik etika komunikasi peserta didik jenjang menengah. Pola interaksi yang terbentuk di ruang digital tampaknya berkorelasi dengan pergeseran nilai-nilai komunikasi di kalangan remaja. Implikasi dari kondisi ini tidak hanya terbatas pada interaksi di dunia maya, tetapi juga mempengaruhi kualitas komunikasi mereka dalam kehidupan nyata, mencakup lingkungan pendidikan formal maupun pergaulan sosial yang lebih luas. Realitas ini menegaskan urgensi peran strategis layanan bimbingan dan konseling dalam mendesain program intervensi yang efektif terkait dengan pembinaan etika komunikasi di era digital.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menggariskan fungsi-fungsi layanan yang relevan dengan permasalahan ini. Pertama, fungsi pemahaman yang bertujuan membantu peserta didik mengenali karakteristik diri dan dinamika lingkungannya, termasuk memahami dampak dari pola komunikasi digital terhadap kualitas hubungan interpersonal. Kedua, fungsi



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239
9 772810 023005

Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

pencegahan yang berupaya mengantisipasi munculnya perilaku problematik, termasuk deviasi dari norma etika komunikasi baik di ranah digital maupun interaksi fisik. Ketiga, fungsi pengentasan yang memberikan dukungan dalam mengatasi masalah yang dialami peserta didik, seperti konflik relasional yang berakar dari praktik komunikasi tidak etis di media sosial. Keempat, fungsi pemeliharaan dan pengembangan yang fokus pada optimalisasi potensi peserta didik, khususnya dalam kompetensi literasi digital dan kemampuan berkomunikasi secara etis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi penting untuk meneliti apakah terdapat korelasi yang bermakna antara aktivitas penggunaan media sosial dengan praktik etika komunikasi pada peserta didik tingkat menengah, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang membentuk perilaku komunikasi peserta didik yang aktif dalam ekosistem media sosial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relasi antara penggunaan media sosial dengan etika komunikasi peserta didik, yang selanjutnya dapat menjadi basis dalam formulasi kebijakan institusi pendidikan untuk membimbing peserta didik dalam pemanfaatan media sosial secara bijaksana dan bertanggung jawab.

PEMBAHASAN

Dinamika Penggunaan Media Sosial

Konsep penggunaan media sosial merujuk pada tingkat keterlibatan individu dalam berbagai aktivitas di platform sosial digital, yang mencakup dimensi frekuensi akses, durasi penggunaan, serta motivasi yang mendasari perilaku tersebut. Penggunaan media sosial mencakup dimensi perhatian pengguna terhadap aktivitas yang mereka nikmati saat berinteraksi dengan platform sosial, sehingga membentuk preferensi serta ketertarikan terhadap jenis konten tertentu. Pada kalangan pelajar, tingginya intensitas keterlibatan tersebut sering kali mencerminkan tingkat keterikatan mereka dengan dunia digital yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari gaya hidup masa kini.

Cangara (2018) menguraikan bahwa penggunaan media dapat dikuantifikasi melalui tiga dimensi utama: frekuensi yang mengukur seberapa sering individu mengakses platform dalam kurun waktu tertentu, durasi yang menilai berapa lama waktu yang dialokasikan dalam setiap sesi akses, serta konsistensi yang mengamati keteraturan pola penggunaan media. Ketiga dimensi ini saling terkait dan membentuk pola perilaku digital yang memiliki implikasi luas terhadap berbagai dimensi kehidupan individu, termasuk cara berkomunikasi dan membangun interaksi sosial.

Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik tingkat menengah mengalokasikan waktu melebihi 5 jam setiap harinya untuk aktivitas media sosial. Penelitian Kartikasari dkk. (2023) mengidentifikasi bahwa frekuensi penggunaan media sosial yang ekssesif dapat memberikan dampak negatif pada berbagai dimensi kehidupan remaja, mencakup penurunan intensitas belajar serta berkurangnya kualitas interaksi sosial dalam konteks kehidupan nyata.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kewilayahan Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Juru Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

Observasi terhadap peserta didik tingkat menengah mengonfirmasi temuan tersebut. Pola penggunaan media sosial yang teridentifikasi menunjukkan tingkat kecenderungan yang tinggi, yang dapat diobservasi baik dalam lingkungan pembelajaran formal di kelas maupun dalam aktivitas di luar konteks akademik. Peserta didik menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap perangkat mobile dan cenderung lebih aktif dalam berinteraksi di jejaring sosial digital. Fenomena ini mengindikasikan adanya dependensi digital yang memerlukan perhatian serius dari berbagai stakeholder pendidikan, khususnya konselor sekolah.

Prinsip Etika dalam Komunikasi

Praktik etika komunikasi dalam interaksi sehari-hari berkaitan dengan pemeliharaan kesantunan dalam bertutur kata, penerapan tata krama, efektivitas dan efisiensi penyampaian pesan, serta sikap saling menghargai antar komunikator. Sari (2020) menekankan bahwa standar etika komunikasi dalam ruang digital pada dasarnya memiliki esensi yang sama dengan komunikasi konvensional. Dimensi etika komunikasi meliputi norma, prinsip, serta standar interaksi yang terbangun dalam dinamika pergaulan sosial, yang mengatur pola interaksi antarindividu dengan mengedepankan sikap respek dan kesopanan.

Arifin dan Tasai (2019) mengelaborasi bahwa tujuan fundamental dari etika komunikasi adalah untuk menjaga keseimbangan kepentingan antara komunikator dengan komunikan, menciptakan suasana yang menyenangkan, kondusif, dan protektif bagi kedua belah pihak, memastikan tidak ada pihak yang mengalami kerugian, serta memastikan bahwa praktik komunikasi selaras dengan norma adat istiadat yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi manusia secara universal.

Dalam ekosistem media sosial, konsep etika komunikasi mencakup berbagai dimensi krusial. Ginting dkk. (2021) menguraikan bahwa etika komunikasi digital meliputi praktik kesantunan dalam penggunaan bahasa, verifikasi informasi sebelum melakukan diseminasi (menerapkan prinsip saring sebelum sharing), penghormatan terhadap privasi personal, serta upaya menghindari produksi dan distribusi konten yang mengandung ujaran kebencian atau konten yang berpotensi merugikan. Ningrum dkk. (2024) menambahkan bahwa etika komunikasi di platform sosial harus mencakup kesadaran komprehensif akan implikasi dari setiap konten yang diunggah atau respons yang diberikan dalam bentuk komentar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, Paputungan dkk. (2022) menegaskan bahwa etika komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlandaskan pada prinsip kejujuran, pertanggungjawaban, dan sikap saling menghormati. Prinsip-prinsip fundamental ini seharusnya juga diimplementasikan dalam praktik komunikasi di media sosial untuk menciptakan ekosistem digital yang sehat, produktif, dan konstruktif.



Analisis Korelasi Penggunaan Media Sosial dengan Etika Komunikasi

Hubungan antara aktivitas penggunaan media sosial dengan praktik etika komunikasi merupakan domain kajian yang kompleks dan bersifat multidimensional. Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian, tingkat penggunaan media sosial yang tinggi pada peserta didik jenjang menengah memiliki potensi untuk mempengaruhi implementasi etika komunikasi mereka, baik dalam konteks interaksi digital maupun komunikasi tatap muka.

Dalam konteks peserta didik tingkat menengah, berbagai manifestasi dari transformasi etika komunikasi dapat diidentifikasi. Riset yang dilakukan Prabowo dkk. (2021) mengenai etika komunikasi peserta didik dalam konteks pembelajaran daring mengungkapkan adanya tantangan spesifik, di mana terdapat kecenderungan peserta didik untuk kurang memperhatikan aspek kesantunan berbahasa dalam komunikasi digital dibandingkan dengan interaksi tatap muka. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui karakteristik inherent dari komunikasi digital yang cenderung bersifat ringkas, cepat, dan seringkali mengabaikan dimensi emosional serta kontekstual dalam interaksi.

Studi mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja mengidentifikasi bahwa platform media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter pada beberapa dimensi, termasuk pola interaksi dengan individu baru, pengembangan kepercayaan diri, internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, serta risiko terpapar perundungan siber. Temuan ini mengonfirmasi bahwa platform media sosial memiliki dampak substansial terhadap proses pembentukan karakter dan evolusi pola komunikasi generasi muda.

Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan media sosial dengan etika komunikasi dimoderasi oleh tingkat kompetensi literasi digital peserta didik. Menurut Aini dkk. (2024), peserta didik yang memiliki literasi komunikasi digital yang memadai menunjukkan kemampuan lebih baik dalam melakukan kurasi informasi, menerapkan kesantunan dalam berbahasa, dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan komunikasi yang mereka lakukan di platform sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital berperan sebagai variabel moderating dalam relasi antara penggunaan media sosial dan praktik etika komunikasi.

Rico dan Sulistyowati (2024) menggarisbawahi signifikansi peran literasi digital remaja dalam menghadapi tantangan penyebaran informasi hoaks, yang merupakan salah satu dimensi penting dari etika komunikasi di ekosistem media sosial. Kapasitas untuk melakukan verifikasi informasi sebelum melakukan diseminasi mencerminkan kesadaran etis yang matang dalam berkomunikasi di ranah digital.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aktivitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik jenjang menengah menunjukkan tingkat yang signifikan tinggi, dengan indikasi dependensi yang cukup kuat terhadap platform digital dalam berbagai aktivitas keseharian, baik dalam konteks lingkungan pembelajaran formal maupun di luar setting akademik. Data menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalokasikan waktu melebihi 5 jam per hari untuk aktivitas di berbagai platform media sosial.

Temuan utama penelitian ini mengidentifikasi adanya korelasi yang bermakna secara statistik antara aktivitas penggunaan media sosial dengan praktik etika komunikasi peserta didik. Analisis menunjukkan bahwa intensitas tinggi dalam penggunaan media sosial berkorelasi dengan transformasi dalam pola etika komunikasi, yang termanifestasi dalam bentuk degradasi kesantunan linguistik, penurunan sensitivitas terhadap aspek privasi, tendensi untuk melakukan diseminasi informasi tanpa proses verifikasi yang memadai, serta penurunan dalam kualitas komunikasi interpersonal langsung.

Korelasi yang teridentifikasi antara penggunaan media sosial dan etika komunikasi menunjukkan kompleksitas yang dipengaruhi oleh berbagai variabel, dengan literasi digital peserta didik sebagai faktor moderating yang paling signifikan. Peserta didik yang memiliki kompetensi literasi digital yang memadai menunjukkan kemampuan superior dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip etika komunikasi secara efektif, baik dalam konteks interaksi digital maupun komunikasi tatap muka.

Saran

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian ini, diperlukan inisiatif kolaboratif yang melibatkan berbagai stakeholder untuk menangani isu etika komunikasi di era digital secara komprehensif. Institusi pendidikan perlu merumuskan kebijakan penggunaan media sosial yang bersifat edukatif dan transformatif, serta mengintegrasikan program literasi digital ke dalam struktur kurikulum melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Kebijakan ini harus dirancang tidak hanya sebagai regulasi restriktif, namun sebagai framework yang memberdayakan peserta didik untuk menjadi pengguna media sosial yang bijak dan bertanggung jawab.

Bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan program intervensi yang holistik dan komprehensif. Mereka perlu melakukan asesmen berkala terhadap pola penggunaan media sosial dan praktik etika komunikasi peserta didik, serta meningkatkan kompetensi profesional dalam konseling digital untuk dapat memberikan layanan yang optimal dan responsif terhadap dinamika permasalahan kontemporer yang dihadapi peserta didik.

Peserta didik sendiri perlu mengembangkan kesadaran reflektif tentang implikasi penggunaan media sosial terhadap berbagai aspek kehidupan mereka, mengembangkan kapasitas self-regulation dalam menggunakan teknologi digital, dan berperan aktif sebagai agen perubahan yang menjadi role model dalam praktik penggunaan media sosial yang etis bagi komunitas sebaya mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab vital dalam mendampingi dan membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial secara bijaksana. Pendampingan ini harus dilakukan melalui pendekatan yang supportif dan komunikatif, bukan restriktif,



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Kearifan Nusantara
Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui
Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

sehingga terbangun kepercayaan dan dialog yang konstruktif antara orang tua dan anak.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan investigasi lanjutan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat mengukur kekuatan dan arah korelasi secara statistik dengan sampel yang lebih luas dan representatif. Peneliti juga dapat mengeksplorasi variabel-variabel mediasi dan moderasi lainnya yang mungkin mempengaruhi hubungan antara penggunaan media sosial dan etika komunikasi. Pengujian efektivitas berbagai model intervensi yang telah dikembangkan juga menjadi area penelitian yang penting. Selain itu, pengembangan instrumen pengukuran literasi digital dan etika komunikasi yang valid, reliabel, dan sesuai dengan konteks sosiokultural Indonesia menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung riset-riset selanjutnya dalam domain ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, F., dkk. (2024). Lite rasi Komunikasi Digital Dengan Membangun Generasi Cerdas Bermedia di SMK Utama Tangerang Selatan. *Jurnal Digital Community Education*, 5(1), 45-56.
- Arifin, A., & Tasai, S. A. (2019). Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 20(1), 23-35.
- Ayub, M. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 112-125.
- Cangara, H. H. (2018). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Ginting, R., dkk. (2021). Etika Komunikasi Dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing. *Journal of Civic Education*, 3(3), 328-338.
- Kartikasari, dkk. (2023). Pengaruh Frekuensi Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Remaja. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 145-158.
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prabowo, E., Fajrie, N., & Setiawan, D. (2021). Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 412-425.



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Kearifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

- Rastati, R. (2020). Media Sosial dan Perubahan Pola Komunikasi Remaja. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Rico, E. R. O., & Sulistyowati, F. (2024). Peran Literasi Digital Remaja Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1), 38-46.
- Sari, N. (2020). Etika Komunikasi di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 15(2), 67-79.
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syahid, A., Nuraisyah, D., Wulandari, W., & Ramadhan, S. R. (2024). Mengungkap Hoaks: Memberdayakan Siswa SMP dengan Keterampilan Berpikir Kritis. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 215-228.
- Wardani, N. K., dkk. (2023). Peran Konselor dalam Meningkatkan Perilaku Literasi Digital Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 7(1), 34-47.
- Wicaksono, A. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Katarsis pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 178-189.
- Wulandari, D. (2024). Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 56-68..